

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pustakawan dan pemustaka, serta observasi lapangan di lingkungan Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Jaklitera memiliki peran strategis dalam menunjang layanan sirkulasi serta turut mendukung proses transformasi digital di perpustakaan daerah. Namun, masih ditemukan sejumlah kendala teknis dan non-teknis yang perlu mendapatkan perhatian agar aplikasi ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Aplikasi Jaklitera berfungsi sebagai sarana otomasi layanan yang mengintegrasikan berbagai aktivitas sirkulasi seperti peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjam, dan pencarian koleksi buku. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, aplikasi ini mampu meningkatkan efisiensi kerja staf perpustakaan, mempercepat proses layanan, serta memberikan kemandirian kepada pemustaka dalam mengakses layanan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pustakawan. Melalui fitur-fitur digital yang mudah diakses, pemustaka dapat memperoleh informasi koleksi secara real-time, mengetahui lokasi rak buku, serta melakukan transaksi peminjaman dan pengembalian secara mandiri ini menunjukkan bahwa Jaklitera telah mengubah pola layanan tradisional menjadi berbasis digital, di mana efisiensi dan aksesibilitas menjadi prioritas utama. Selain itu, aplikasi ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan publik, karena pustakawan dapat lebih fokus pada kegiatan literasi dan edukasi daripada administrasi manual. Dengan sistem yang terintegrasi, data transaksi dan statistik pengunjung dapat dimonitor secara otomatis, sehingga membantu pengambilan keputusan dalam manajemen koleksi dan peningkatan mutu layanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Jaklitera berperan penting dalam modernisasi dan digitalisasi layanan sirkulasi, yang berdampak pada peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kemandirian pemustaka di Perpustakaan Jakarta.

Meskipun memberikan kemudahan dan inovasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi Jaklitera masih menghadapi beberapa kendala, baik teknis maupun non-teknis. Kendala teknis meliputi gangguan jaringan internet, aplikasi yang lambat atau error, serta kesulitan login. Kondisi ini menyebabkan pengalaman pengguna menjadi bervariasi tergantung pada perangkat dan kestabilan jaringan yang digunakan. Di sisi lain, kendala non-teknis berkaitan dengan kurangnya literasi digital pengguna dan minimnya pemahaman terhadap fitur-fitur aplikasi. Sebagian pengguna, khususnya dari kalangan usia lanjut, mengalami kesulitan saat melakukan registrasi atau memahami cara penggunaan aplikasi. Menanggapi hal ini, pustakawan melakukan berbagai upaya seperti sosialisasi, pendampingan langsung, dan publikasi panduan melalui media sosial. Adapun dari sisi pengalaman pengguna, mayoritas pemustaka memberikan respon positif. Mereka merasa terbantu karena aplikasi ini menghemat waktu, mempermudah akses koleksi, dan memungkinkan layanan mandiri tanpa harus antri di meja sirkulasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi Jaklitera telah membawa perubahan positif, pengembangan sistem secara berkelanjutan masih sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang semakin beragam. Secara keseluruhan, pengalaman pemustaka terhadap Aplikasi Jaklitera menggambarkan proses adaptasi digital yang progresif, di mana pengguna dan pustakawan bersama-sama belajar menyesuaikan diri terhadap sistem layanan berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah penerapan poster, dapat disimpulkan bahwa penerapan poster belum memberikan peningkatan yang signifikan terhadap jumlah pengunjung perpustakaan yaitu sebesar 4,4% pada bulan September – Oktober 2025. Namun demikian, poster terbukti memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan layanan sirkulasi, ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas peminjaman buku secara daring sebesar 27,6% pada bulan September – Oktober 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa poster berperan efektif sebagai media informasi pendukung yang meningkatkan pemahaman dan kemandirian pengunjung, sehingga mendorong pemanfaatan layanan perpustakaan secara lebih optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pihak **Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta** dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya pengembangan Aplikasi Jaklitera ke depan:

1. Peningkatan Stabilitas dan Kinerja Sistem Aplikasi. Perlu dilakukan pemeliharaan server dan perbaikan sistem secara berkala untuk meminimalkan gangguan teknis seperti error, loading lambat, atau kesulitan *login*.
2. Penguatan Keamanan Data dan Privasi Pengguna. Mengingat Aplikasi Jaklitera bersifat *open source*, maka aspek keamanan data perlu menjadi prioritas utama. Pengelola disarankan untuk menerapkan lapisan keamanan tambahan seperti enkripsi data, autentikasi dua faktor (2FA), serta audit keamanan berkala. Selain itu, penting untuk menyusun kebijakan privasi pengguna yang transparan, agar data pribadi seperti identitas dan riwayat peminjaman terlindungi dari penyalahgunaan.
3. Perluasan Fokus Penelitian Penelitian ini hanya berfokus pada peran dan kendala penggunaan Aplikasi Jaklitera dalam konteks layanan sirkulasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas ke aspek layanan lain seperti layanan referensi digital, keanggotaan daring, layanan literasi informasi, dan promosi perpustakaan melalui aplikasi. Dengan memperluas fokus, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas transformasi digital di seluruh unit layanan perpustakaan, bukan hanya pada sirkulasi.